

BAB V

KESIMPULAN, PEMUAN PENELITIAN, DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai Model Pembelajaran Kooperatif dan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pengelolaan Kelas yang Efektif di SD Negeri Boja 01 Majenang Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan kelas.

Penerapan berbagai tipe pembelajaran kooperatif, seperti *Think-Pair-Share (TPS)* dan *Group Investigation*, mampu menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Melalui interaksi kolaboratif, pembagian peran yang jelas, dan tanggung jawab kelompok, peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada terciptanya iklim kelas yang lebih kondusif, interaktif, demokratis, dan terkelola secara efektif sehingga guru lebih mudah mengorganisasi aktivitas belajar.

2. Pemanfaatan media pembelajaran memperkuat efektivitas implementasi pembelajaran kooperatif dalam pengelolaan kelas.

Penggunaan media pembelajaran, baik media konvensional maupun media digital, terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Integrasi media pembelajaran dengan strategi kooperatif menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik,

kontekstual, dan bermakna. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas teknologi, kreativitas guru dalam mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia menjadi faktor penting yang menjaga efektivitas proses pembelajaran.

3. Keberhasilan pengelolaan kelas merupakan hasil interaksi berbagai faktor pendukung dan kemampuan guru dalam mengatasi hambatan implementasi.

Efektivitas pengelolaan kelas tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru, dukungan sarana-prasarana, karakteristik peserta didik, kepemimpinan kepala sekolah, serta budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Sebaliknya, hambatan berupa keterbatasan waktu, pengelolaan dinamika kelompok, variasi kemampuan peserta didik, serta keterbatasan media pembelajaran memerlukan strategi manajemen kelas yang adaptif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara optimal.

4. Penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual pengelolaan kelas efektif berbasis pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran sebagai kontribusi ilmiah penelitian.

Model yang dikembangkan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas dibangun melalui keterkaitan yang sistematis antara dukungan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, implementasi model pembelajaran kooperatif, serta pemanfaatan media pembelajaran, yang secara simultan meningkatkan partisipasi peserta didik, membentuk iklim kelas yang kondusif, mengembangkan perilaku belajar positif, dan pada akhirnya meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian,

efektivitas pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu sistem yang dipengaruhi oleh hubungan sinergis antara faktor input, proses, dan output pembelajaran.

5.2 Temuan Penelitian (*Scientific Findings*)

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya pada kajian manajemen kelas di sekolah dasar.

- 1. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen manajemen kelas yang efektif.**

Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pembelajaran kooperatif memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai strategi pembelajaran sekaligus sebagai mekanisme pengelolaan perilaku belajar, interaksi sosial, dan organisasi kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

- 2. Integrasi media pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif menghasilkan efek sinergis terhadap kualitas pengelolaan kelas.**

Penelitian menemukan bahwa media pembelajaran bukan sekadar alat bantu penyampaian materi, tetapi berperan sebagai penguat interaksi pembelajaran (*learning engagement enhancer*) yang meningkatkan motivasi, fokus perhatian, dan kualitas kolaborasi peserta didik selama proses belajar berlangsung.

- 3. Efektivitas pengelolaan kelas merupakan hasil interaksi sistemik antara faktor individu, faktor pembelajaran, dan faktor organisasi sekolah.**

Keberhasilan pengelolaan kelas tidak ditentukan oleh satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil sinergi antara kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan sarana-prasarana, karakteristik peserta didik, pemilihan model pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran.

4. Penelitian ini menghasilkan Model Pengelolaan Kelas Efektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran sebagai model konseptual baru.

Model ini menjelaskan hubungan kausal bahwa:

Kepemimpinan Kepala Sekolah → Kompetensi Guru dan Dukungan Sarana
→ Implementasi Pembelajaran Kooperatif dan Media Pembelajaran →
Peningkatan Partisipasi Peserta Didik → Terbentuknya Iklim Kelas
Kondusif → Berkembangnya Perilaku Belajar Positif → Terwujudnya
Pengelolaan Kelas Efektif → Meningkatnya Mutu Proses Pembelajaran.

Model tersebut merupakan sintesis hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan konseptual dalam pengembangan praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memperkuat perspektif konstruktivisme sosial dan teori pembelajaran kooperatif yang menempatkan interaksi sosial sebagai fondasi pembentukan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian Administrasi Pendidikan dengan menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas merupakan hasil integrasi antara strategi pembelajaran, media

pembelajaran, kompetensi guru, dan dukungan organisasi sekolah. Temuan berupa model konseptual yang dihasilkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen kelas yang lebih bersifat sistemik.

2. Implikasi Praktis

- Bagi guru, hasil penelitian menegaskan pentingnya kemampuan merancang pembelajaran kooperatif secara sistematis, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mengembangkan keterampilan mengelola dinamika kelompok agar tercipta pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan efektif.
- Bagi kepala sekolah, hasil penelitian memberikan dasar empiris untuk memperkuat supervisi akademik, menyediakan sarana pembelajaran, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.
- Bagi peserta didik, implementasi pembelajaran kooperatif yang didukung media pembelajaran memberikan kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab sosial sebagai kompetensi esensial abad ke-21.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi dinas pendidikan dan pemangku kebijakan, hasil penelitian memberikan dasar bagi penyusunan program peningkatan kompetensi guru yang berorientasi pada pembelajaran aktif, penguatan pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kebijakan penyediaan media pembelajaran, pengembangan infrastruktur digital, serta pendampingan

implementasi model pembelajaran inovatif menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Penelitian

Penelitian ini membuka peluang untuk menguji model konseptual yang dihasilkan pada konteks sekolah, jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun karakteristik peserta didik yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model tersebut melalui pendekatan kuantitatif, mixed methods, atau *design-based research* sehingga diperoleh validasi empiris yang lebih luas dan model pengelolaan kelas yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi serta tuntutan pendidikan abad ke-21.